

# EFEKTIVITAS WAJIB BACA MALAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI TARUNA-TARUNI DI PERPUSTAKAAN KHAIRUL RASYID AKADEMI KEPOLISIAN SEMARANG

Anggun Tri Widyastuti<sup>\*)</sup>, Ika Krismayani

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## Abstrak

Wajib baca merupakan kegiatan yang diadakan di Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang yang memanfaatkan seluruh fasilitas perpustakaan dan ditujukan untuk taruna-taruni Akademi Kepolisian. Wajib baca terbagi menjadi 2 yaitu wajib baca siang dan wajib baca malam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif wajib baca malam terhadap pemenuhan kebutuhan informasi taruna-taruni Akademi Kepolisian. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah taruna-taruni tingkat 4 Akademi Kepolisian yang akan menempuh skripsi, dengan sampel berjumlah 60 responden diambil menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara wajib baca malam (X) dan kebutuhan informasi (Y) sebesar 0.808. Berdasarkan penghitungan uji t (t-test) yang menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel yaitu  $10.457 > 2001$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil signifikansi koefisien korelasi < 0.05. Hasil signifikansi koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar 0.00. Dengan hasil signifikansi  $0.00 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dinyatakan efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari wajib baca malam terhadap pemenuhan kebutuhan informasi taruna-taruni di Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang.

**Kata Kunci:** efektivitas; wajib baca malam; kebutuhan informasi

## Abstract

*[Title: Effectiveness of Compulsory Night Reading on Fulfillment of Information Needs of Cadets at Khairul Rasyid Library Police Academy Semarang] Compulsory reading is an activity held at the Library of the Khairul Rasyid Semarang Police Academy which utilizes all library facilities and is intended for cadets of the Police Academy. Compulsory reading is divided into 2, which are compulsory afternoon reading and compulsory night reading. This research was conducted to find out how effective the night reading must be to fulfill the information needs of cadets of the Police Academy. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study is cadets at level 4 of the Police Academy who will take the thesis, with a sample of 60 respondents taken using purposive sampling technique. Data analysis method used is descriptive statistical analysis, simple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of this study indicate a significant relationship between compulsory night reading (X) and information needs (Y) of 0.808. Based on the calculation of the t test (t-test) which shows that the value of t count > t table is  $10.457 > 2001$  which means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. The results of hypothesis testing are done by comparing the results of the correlation coefficient significance < 0.05. The significance of the correlation coefficient in this study was 0.00. With a significance result of  $0.00 < 0.05$ ,  $H_0$  is rejected as effective. So it can be concluded that the hypothesis of this study is accepted that there is a significant effect of compulsory night reading on meeting the information needs of cadets in the Library of Khairul Rasyid Semarang Police Academy.*

**Keywords:** effectiveness; compulsory night reading; information need

---

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi  
E-mail: [anggun.widy79@gmail.com](mailto:anggun.widy79@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang nyata akan keberadaannya di dunia pendidikan. Perpustakaan berorientasi kepada pemustaka, bahwa segala sesuatu layanan serta koleksi yang dimiliki perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Kunjungan pemustaka merupakan langkah awal menuju perkembangan perpustakaan yang sebisa mungkin memberikan layanan maksimal. Perpustakaan dituntut untuk dapat bersaing dan menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Perpustakaan ada karena pemustaka membutuhkan informasi guna memenuhi kebutuhan informasinya. Oleh karena itu perpustakaan harus menjadi tempat tersedianya berbagai informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Perpustakaan juga harus secara cepat, tepat, dan akurat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dalam mencari segala informasi yang ingin diketahui. Hal ini dapat disebabkan berbagai faktor, seperti keterbatasan informasi di perpustakaan/ketidaklengkapan koleksi, lokasi yang tidak strategis, keterbatasan waktu, kurangnya minat kunjung/ minat baca pemustaka pada layanan yang diberikan.

Layanan pengguna merupakan kegiatan pokok perpustakaan, layanan pengguna merupakan tolok ukur keberhasilan sebuah perpustakaan. Perpustakaan akan dinilai baik secara keseluruhan oleh pengguna jika mampu memberikan layanan yang baik dan dinilai buruk secara keseluruhan jika layanan yang diberikan buruk. Hal itu karena layanan merupakan kegiatan yang mempertemukan langsung antara petugas dengan pengguna perpustakaan, sehingga penilaian pengguna akan muncul ketika kegiatan layanan tersebut dilangsungkan. Layanan pengguna adalah kegiatan melayani koleksi, fasilitas dan jasa perpustakaan kepada pengguna perpustakaan (Rahayuningsih, 2007: 86). Dapat diartikan layanan yang diberikan kepada pengguna mencakup koleksi, fasilitas dan layanan perpustakaan.

Wajib baca merupakan salah satu layanan yang diberikan perpustakaan untuk pemustaka. Kegiatan wajib baca setiap perpustakaan berbeda-beda, kegiatan perpustakaan maupun pendidikan yang saling mendukung akan memberikan hal positif bagi semua pihak yang terkait, termasuk untuk perkembangan perpustakaan. Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang merupakan salah satu perpustakaan yang memberikan jam pelayanan tambahan untuk taruna-taruninya. Perpustakaan memiliki kegiatan wajib baca. Kegiatan ini merupakan suatu kebijakan dari Akademi Kepolisian yang dijalankan perpustakaan khusus ditujukan untuk taruna-taruni. Wajib baca terbagi menjadi dua yaitu wajib baca siang dan wajib baca malam.

Pada perpustakaan tinggi khusus memiliki kegiatan yang belum tentu ada di perpustakaan perguruan tinggi lainnya seperti kegiatan wajib baca. Kegiatan wajib baca merupakan salah satu layanan yang diberikan perpustakaan perguruan tinggi khusus kepada pemustaka, dalam hal ini perguruan tinggi militer yang mewajibkan mahasiswanya untuk tinggal di asrama. Perguruan tinggi berbasis militer memiliki kegiatan pendidikan sangat padat sehingga akan sulit bagi mahasiswanya untuk datang ke perpustakaan secara bebas untuk memenuhi kebutuhan informasinya dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Oleh karena itu kegiatan wajib baca dipilih sebagai perantara agar mahasiswa perguruan tinggi berbasis militer dapat memanfaatkan perpustakaan yang ada. Hal ini didukung oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 27, dimana waktu dan jumlah jam pelayanan perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka dengan mempertimbangkan kemudahan pemustaka dalam menggunakan perpustakaan.

Ketika seseorang merasa bahwa dirinya membutuhkan informasi, maka hal yang akan ia lakukan selanjutnya adalah mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan informasi, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan sangat membutuhkan informasi karena dalam pendidikan seseorang dituntut untuk belajar dan mempelajari berbagai hal mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Sama halnya dengan taruna-taruni Akademi Kepolisian, ketika kebutuhan informasi mereka tidak dapat terpenuhi maka akan menghambat dalam memperoleh informasi dan menjadi masalah karena taruna/taruni menghadapi kebutuhan informasi setiap hari dalam proses belajar.

Pemenuhan kebutuhan informasi taruna-taruni tersebut terbatas karena kesibukan mereka di perkuliahan, kegiatan militer serta kegiatan di luar kampus. Keterbatasan tersebut juga dikarenakan akses informasi yang terbatas pula, mereka mengakses seperti internet, komputer saat waktu kegiatan wajib baca saja. Mereka tidak diperbolehkan mengaktifkan dan mempergunakan ponsel pada waktu perkuliahan, diperbolehkan menggunakan ponsel pada waktu akhir pekan. Keterbatasan informasi tersebut dapat diatasi dengan adanya wajib baca malam, pada waktu wajib baca malam setelah selesai merangkum buku taruna-taruni dibebaskan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti komputer dan internet. Menurut taruna, peraturan wajib baca malam membantu dalam memenuhi kebutuhan informasi, tetapi ada juga yang merasa kesusahan karena harus terpaksa untuk merangkum dibandingkan memahami isi buku yang dibaca.

Hal itu tidak lepas dari bagaimana taruna-taruni Akademi Kepolisian Semarang menyikapi keberadaan wajib baca malam sebagai penunjang kebutuhan informasi mereka. Atas dasar hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai efektivitas wajib baca malam terhadap pemenuhan kebutuhan informasi taruna-taruni di Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian.

Pelaksanaan penelitian ini didukung dengan telah dilakukannya penelitian sejenis pada waktu yang lalu. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadi pertimbangan penulis untuk meneliti dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai lanjutan dan tambahan pengetahuan terkait dengan wajib baca malam.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Jun-Chae Yoon pada tahun 2002 dengan judul penelitian *Effectiveness of Sustained Silent Reading on Reading Attitude and Reading Comprehension of Fourth- Grade Korean Students*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan membaca dalam hati (*sustained silent reading*) pada sikap dan pemahaman saat membaca siswa Korea kelas empat dengan menggunakan pendekatan multivariat dengan teknik statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini seluruh siswa dalam kelompok eksperimen berpartisipasi dengan antusias dan menikmati kegiatan membaca dengan sangat puas sepanjang penelitian. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu membahas tentang efektivitas jam wajib baca pada pengguna. Perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan serta sasaran objek yang berbeda.

Penelitian sejenis selanjutnya yakni berjudul *Effects of Sustained Silent Reading On Comprehension*, penelitian ini dilakukan oleh Kate Noland pada tahun 2014. Penelitian ini membahas tentang apakah ada perbedaan yang signifikan oleh siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan *sustained silent reading* dan siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut pada akhir tahun pelajaran. Hasilnya nilai siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan memperoleh rata-rata lebih tinggi daripada yang berpartisipasi dalam kegiatan. Siswa yang berpartisipasi dalam SSR tidak secara signifikan berkinerja lebih baik daripada yang tidak berpartisipasi di akhir tahun. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu tentang jam wajib baca serta menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistika. Perbedaannya subjek yang diteliti adalah siswa sekolah dasar.

Penelitian sejenis selanjutnya berjudul *The Value of Reading and the Effectiveness of Sustained Silent Reading*, penelitian ini dilakukan oleh Poh-Chua Siah and Wai-Ling Kwok pada tahun 2010. Penelitian ini membahas tentang hubungan antara nilai atau hasil siswa membaca dan perilaku saat program *sustained silent reading* serta sikap siswa terhadap membaca buku pada

waktu luang dengan melibatkan 362 siswa dengan teknik kuesioner. Hasilnya menunjukkan bahwa lebih banyak siswa dalam kelompok membaca dengan nilai tinggi berperilaku lebih baik dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap jam wajib baca daripada siswa yang mendapat nilai lebih rendah dalam kelompok membaca. Persamaan dengan penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif serta menggunakan kuesioner dalam penelitian. Perbedaannya yaitu subjek yang diteliti adalah siswa.

Penelitian sejenis juga pernah diteliti di Indonesia yaitu dilakukan oleh Pipit Rakhmawati pada tahun 2014. Penelitian ini merupakan Skripsi dengan judul “Persepsi Taruna Akademi Kepolisian terhadap Wajib Baca di Perpustakaan Akademi Kepolisian Semarang”. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) persepsi taruna Akademi Kepolisian terhadap Wajib Baca secara umum, (2) persepsi taruna Akademi Kepolisian terhadap Wajib Baca dilihat dari faktor internal, dan (3) persepsi taruna Akademi Kepolisian terhadap Wajib Baca dilihat dari faktor eksternal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan bentuk survei. Adapun informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang terdiri dari lima informan tingkat I dan lima informan tingkat II. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis model Miles and Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi taruna Akademi Kepolisian sangat baik terhadap Wajib Baca yang diterapkan di perpustakaan Akademi Kepolisian, (2) Dilihat dari faktor internal, persepsi taruna Akademi Kepolisian terhadap Wajib Baca cukup baik, (3) Dilihat dari faktor eksternal, persepsi taruna Akademi Kepolisian terhadap Wajib Baca cukup baik.

Penelitian mengenai wajib baca khususnya wajib baca malam hari masih jarang bahkan belum pernah dilakukan. Wajib baca sendiri merupakan kegiatan yang masih jarang ditemui di perpustakaan. Maka dari itu, penelitian mengenai wajib baca malam yang penulis lakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai wajib baca di Indonesia.

Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan dalam istilah dalam sebuah hubungan sebab akibat (Pasolong, 2007: 9). Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Efektivitas harus dibedakan dengan efisien, sebuah kegiatan dikatakan efisien adalah bila kegiatan tersebut menghasilkan sesuatu

yang seharusnya dilakukan dengan penggunaan sumber daya sehemat mungkin sehingga mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan harapan. Sedangkan efektif adalah jika output yang dihasilkan oleh pelaksanaan kegiatan tersebut mampu memberikan kontribusi yang cukup pada pencapaian tujuan. Dengan kata lain efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan (Tangkilisan, 2007: 149). Efektivitas berarti tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Salah satu kegiatan di perpustakaan adalah layanan. Layanan berasal dari kata pelayanan yang terbentuk karena adanya proses pemberian jasa layanan tertentu dari pihak penyedia layanan kepada pihak yang dilayani (customer). Layanan merupakan suatu bentuk pemberian barang atau jasa kepada pengguna yang tergantung pada kebutuhan dan keinginan guna membantu pengguna secara sukarela, layanan dapat terjadi antara seorang dengan seorang, seorang dengan kelompok, kelompok dengan seorang, ataupun orang-orang dalam suatu organisasi (Tjiptono, 2004: 70). Kegiatan pelayanan perpustakaan terjadi interaksi antara pengguna dengan perpustakaan. Pelayanan perpustakaan merupakan upaya pemberdayaan dan penyebaran secara optimal bahan atau koleksi informasi yang dimiliki perpustakaan kepada pengguna informasi yang dimiliki perpustakaan. Layanan perpustakaan yang diberikan oleh perpustakaan berbeda dan beraneka ragam, salah satu di antara layanan yang diberikan adalah jam layanan. Jam layanan, yaitu suatu layanan jasa yang dilakukan oleh perpustakaan untuk dapat memberikan layanan prima kepada pemustaka (Sutarno, 2006:136). Perpustakaan memberikan layanan kepada pengguna agar layanan tersebut dapat dimanfaatkan pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasinya, jika kualitas layanan yang tersedia sesuai dengan keinginan pengguna berarti perpustakaan telah memberikan kepuasan kepada pengguna.

Program wajib baca merupakan layanan yang berorientasi kepada pengguna dapat dilakukan dengan menambah jam layanan perpustakaan. Penambahan jam layanan merupakan jalan dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan untuk memberikan layanan koleksi, fasilitas dan jasa perpustakaan agar dapat dimanfaatkan dan diberdayakan secara optimal oleh pemustaka dengan upaya untuk mengatasi dalam memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan kondisi pemustaka. Pelayanan pembaca merupakan kegiatan pemberian pelayanan kepada pengunjung perpustakaan dalam menggunakan buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya (Bafadal, 2009: 124). Faktor-faktor yang mempengaruhi program wajib baca menurut Mudjito (2001: 84-86) yaitu:

## 1. Fasilitas

Fasilitas perpustakaan merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam melaksanakan pekerjaan, dan juga sosial dalam rangka kepentingan orang-orang yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja itu atau segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati, dan dinikmati oleh orang pengguna (Moenir, 2001: 119). Moenir menyatakan bahwa fasilitas terbagi menjadi fasilitas fisik dan non fisik sebagai berikut:

- a. Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau yang dibendakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan usaha. Dalam penelitian ini yang dimaksud fasilitas fisik adalah ruang perpustakaan, peralatan perpustakaan, dan koleksi buku.
- b. Fasilitas non fisik, dalam penelitian ini yang dimaksud fasilitas non fisik adalah kenyamanan ruangan perpustakaan yang diatur oleh pustakawan.

## 2. Motivasi

Motivasi merupakan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif.

- a. Motivasi Internal, motivasi ini berasal dari dalam individu yang terkait dengan psikologi seseorang. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi internal, adanya kebutuhan yang menjelaskan bahwa ketika seseorang merasakan adanya suatu kebutuhan, maka akan menyebabkan seseorang untuk membaca. Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri pada saat seseorang merasakan adanya dampak positif terhadap apa yang telah ia baca, maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak lagi.
- b. Motivasi eksternal, yaitu motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal yaitu hadiah yang dapat menjadikan seseorang termotivasi untuk melakukan kegiatan membaca lebih banyak lagi. Dengan membaca lebih giat, maka mereka akan mendapatkan hadiah dan hukuman, dengan adanya hukuman, pembaca akan lebih giat untuk membaca agar tidak terkena hukuman.

Suatu program dikatakan efektif bila dalam keberlangsungan program tidak ada tekanan dari pelaksana program tersebut. Adapun tekanan yang dimaksud adalah dimana terdapat kesenjangan antara kondisi pelaksana program dengan program tersebut. Pada poin ini, tidak ada tekanan berarti bahwa seluruh pelaksana program mampu menjalankan program tersebut tanpa adanya kesenjangan kondisi individu yang mengakibatkan sebuah tekanan dalam melaksanakan program.

Setiap manusia mempunyai kebutuhan, sesuai dengan tingkatannya. Kebutuhan setiap orang akan berbeda-beda menurut keinginannya masing-masing. Kebutuhan informasi menurut Sulisty-Basuki (2004: 393) adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohani, pendidikan dan lain-lain. Menurut Wilson (1997: 552), kebutuhan informasi adalah sebuah pengalaman subjektif yang hanya terjadi pada pikiran seseorang yang sedang dalam kondisi membutuhkan dan tidak bisa secara langsung diakses oleh para pengamat.

Wilson (1981: 9) menjelaskan terdapat hubungan antara kata informasi dan kebutuhan. Wilson melaksanakan pembelajaran tentang perkembangan konsep kebutuhan informasi. Wilson menyebut kebutuhan tersebut sebagai kebutuhan fisiologis, kebutuhan afektif, dan kebutuhan kognitif. Wilson menjelaskan bahwa tiga kebutuhan tersebut dengan informasi saling berhubungan. Kebutuhan fisiologis akan memunculkan kebutuhan afektif, kebutuhan afektif akan mencetuskan kebutuhan kognitif. Wilson menyatakan bahwa konsep kebutuhan manusia menurut ahli psikologi dibagi dalam 3 kategori:

- a. Kebutuhan fisiologis, seperti kebutuhan akan makanan, air, tempat tinggal, dsb;
- b. Kebutuhan afektif (kebutuhan psikologis atau emosional) seperti kebutuhan akan dominasi, pencapaian, dsb;
- c. Kebutuhan kognitif, seperti kebutuhan untuk merencanakan, untuk mempelajari keterampilan, dsb.

Ketiga kategori tersebut merupakan pemicu dasar munculnya kebutuhan informasi. Wilson menyatakan bahwa untuk memenuhinya individu harus memiliki pengetahuan yang berkaitan untuk memperoleh pengetahuan tersebut. Kebutuhan yang diharapkan akan terpuaskan utamanya adalah kebutuhan kognitif yang mendukung pemenuhan terpuaskannya kebutuhan fisiologis dan afektif.

Kebutuhan informasi berkembang ketika seseorang menyadari adanya batas pemisah antara pengetahuan dengan harapan untuk dapat menyelesaikan sebuah keanehan atau permasalahan (Nicholas, 2000: 20). Faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, terdiri dari : (1) jenis pekerjaan; (2) personalitas, yaitu aspek psikologi dari pencari informasi, meliputi ketepatan, ketekunan mencari informasi, pencarian secara sistematis motivasi dan kemauan menerima informasi dari teman, kolega atau atasan; (3) waktu; (4) akses, yaitu sejauh mana menelusur informasi secara internal (di dalam organisasi) atau eksternal (di luar organisasi); (5) sumber daya dari teknologi informasi yang digunakan untuk mencari informasi (Nicholas, 2000: 94).

Perpustakaan memiliki pemakai yang kebutuhannya terus berubah. Memahami bagaimana kebutuhan itu berubah merupakan unsur

penting dalam perencanaan layanan informasi di masa mendatang. Memahami kebutuhan informasi pemakai memerlukan kerja sama antara pengelola informasi dan pemakai informasi. Kebutuhan pengguna merupakan suatu keperluan dari seorang pengguna dalam mencari atau menelusuri informasi yang dibutuhkannya dengan menggunakan berbagai fasilitas layanan yang telah disediakan pada perpustakaan yang bersangkutan. Perpustakaan menyediakan berbagai fasilitas dan layanan terutama untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna harus mampu memanfaatkan fasilitas yang diberikan dan disediakan perpustakaan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan belajar dan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang perpustakaan dan cara penggunaannya bagi para pengguna agar mereka menjadi terampil dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan sesuai dengan kebutuhan informasinya.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif dilakukan bila seorang peneliti ingin membuktikan sesuatu, yaitu menunjukkan keberadaan sebuah variabel, hubungan antara variabel, membuktikan sebuah teori. Menurut Sulisty-Basuki (2006: 110) penelitian deskriptif mencoba mencari deskriptif yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia, bilamana penelitian deskriptif memungkinkan dan dianggap tepat, deskriptif semacam itu dapat dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan analisis statistik.

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Pendekatan survei ini berkaitan dengan pengumpulan data tentang kejadian peristiwa atau masalah dalam berbagai situasi dan lingkungan. Alat survei yang biasa digunakan adalah kuesioner dan wawancara walaupun terkadang menggunakan observasi (Sulisty-Basuki, 2006: 112).

### **2.2 Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2013: 57) menyatakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan pendapat tersebut populasi dalam penelitian ini adalah taruna-taruni Akademi Kepolisian tingkat 4 yang akan menempuh skripsi, yaitu sebanyak 300 orang.

Penarikan sampel menurut Gay dalam Umar (2007: 79) bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima pada desain penelitian deskriptif adalah minimal 10 % dari populasi, sedangkan untuk populasi yang relatif kecil minimal 20 % dari populasi. Dari pendapat tersebut, peneliti

mengambil sampel sebesar 20 % dari populasi sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n &= 20 \% \times p \\ &= 20 \% \times 300 \\ &= 60\end{aligned}$$

Keterangan :

n : sampel

p : populasi

Peneliti mengambil sampel sebanyak 60 orang dari 300 taruna-taruni Akademi Kepolisian. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sample yang dilakukan peneliti dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sulistyo-Basuki, 2006: 202). Jadi, purposive sampling adalah pengambilan sample dengan kriteria sample tertentu. Kriteria sample dalam penelitian adalah taruna-taruni tingkat 4 yang akan menempuh skripsi. Peneliti mengambil 60 orang dari taruna-taruni tingkat 4 Akademi Kepolisian.

#### a. Variabel dan Indikator

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah wajib baca malam. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah kebutuhan informasi.

Dalam penelitian ini indikator-indikator dari setiap variabel sebagai berikut:

1. Wajib baca malam sebagai variabel bebas (X)  
Indikator dari variabel wajib baca meliputi:
  - a. Fasilitas
  - b. Motivasi
2. Kebutuhan informasi (Y)  
Indikator dari kebutuhan informasi dapat diukur melalui:
  - a. Kebutuhan fisiologis
  - b. Kebutuhan afektif
  - c. Kebutuhan kognitif

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung. Kuesioner menurut Widoyoko (2014: 37) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keinginan peneliti. Kuesioner ini ditujukan kepada sampel yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian ini. Selain kuesioner, observasi dan wawancara tidak terstruktur juga digunakan dalam pengumpulan

data untuk melengkapi data yang masih dibutuhkan.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner berskala Likert atau rating scale questions. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu masalah. Jawaban dari setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif (Sugiyono, 2013: 96).

Data yang telah diperoleh dan diolah kemudian diinterpretasikan secara kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi untuk melihat karakteristik data yang diperoleh. Analisis data yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengolah data yang berjumlah besar dan dapat diklasifikasikan serta diukur dalam bentuk angka. Sesuai dengan yang dijelaskan Arikunto (2010: 239) bahwa "analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian". Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (ttest) untuk melihat efektivitas (positif/negatif) variabel bebas (X= wajib baca malam) terhadap variabel terikat (Y= kebutuhan informasi). Taraf kemaknaan  $\alpha$  (level of significance  $\alpha$ ) dalam penelitian ini ditentukan  $\alpha = 5\%$ . Penentuan  $\alpha$  digunakan sebagai pedoman untuk menentukan nilai tabel yang sesuai dengan uji statistik yang digunakan yaitu uji t.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi jawaban kuesioner variabel X dan Y.
- b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- c. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- d. Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP: Deskripsi persentase

n : Jumlah skor yang diharapkan

N : Nilai persentase atau hasil  
(Ali dalam Sugiyono, 2013: 148)

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Uji Instrumen

Uji instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen dalam kuesioner penelitian. Uji validitas yang digunakan peneliti adalah uji korelasi Pearson. Uji reliabilitas yaitu mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik

tertentu, internal consistency diukur dengan menggunakan koefisien *cronbach alphas* dengan menggunakan SPSS versi 20 for Windows. Uji validitas dihitung dengan cara membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel pada taraf kesalahan 5% untuk degree of freedom (df) = n-2, dengan ketentuan hasil uji pernyataan kuesioner dinyatakan valid apabila *r* hitung > *r* tabel (Ghozali, 2013: 53). Peneliti menyebarkan kuesioner untuk 60 responden, df = 60-2 atau df = 58 dengan alpha (5% = 0,05) maka *r* tabel / validitasnya 0,2144. Berdasarkan *r* tabel tersebut, maka kriteria dalam penelitian ini, instrumen dinyatakan valid jika *r* hitung > 0,2144 dan instrumen tidak valid jika *r* hitung < 0,2144. Hasil uji validitas data dalam penelitian ini dituliskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

Variabel	Dimensi	Q	<i>r</i> <sub>hitung</sub>	<i>r</i> <sub>tabel</sub>	Ket
(X)	Fasilitas	1	0.630	0.2144	Valid
		2	0.654	0.2144	Valid
		3	0.542	0.2144	Valid
		4	0.655	0.2144	Valid
		5	0.779	0.2144	Valid
		6	0.731	0.2144	Valid
	Motivasi	7	0.641	0.2144	Valid
		8	0.648	0.2144	Valid
		9	0.691	0.2144	Valid
		10	0.758	0.2144	Valid
		11	0.686	0.2144	Valid
		12	0.379	0.2144	Valid
(Y)	Kebutuhan Fisiologis	13	0.516	0.2144	Valid
		14	0.633	0.2144	Valid
		15	0.681	0.2144	Valid
		16	0.621	0.2144	Valid
		17	0.519	0.2144	Valid
		18	0.769	0.2144	Valid
	Kebutuhan Afektif	19	0.648	0.2144	Valid
		20	0.747	0.2144	Valid
		21	0.616	0.2144	Valid
		22	0.615	0.2144	Valid
		23	0.628	0.2144	Valid
		24	0.776	0.2144	Valid
	Kebutuhan Kognitif	25	0.694	0.2144	Valid
		26	0.710	0.2144	Valid
		27	0.673	0.2144	Valid
		28	0.681	0.2144	Valid
		29	0.665	0.2144	Valid
		30	0.678	0.2144	Valid

Instrumen penelitian dikatakan valid jika *r* hitung > *r* tabel. Dalam penelitian ini, *r* tabel adalah sebesar 0,1535. Dari tabel di atas terlihat seluruh *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, maka semua pernyataan dinyatakan valid.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan internal consistency, yaitu mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Internal consistency diukur dengan menggunakan

koefisien Cronbach alpha. Jika koefisiensi alpha > 0.60 maka dinyatakan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah handal (Arikunto, 2010: 154). Hasil uji reliabilitas kuesioner alpha cronbach yaitu:

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	$\alpha$ standar	Keterangan
(X)	0.755	0.60	Reliabel
(Y)	0.750	0.60	Reliabel

Tabel di atas menunjukkan nilai Alpha Cronbach variabel X dan Y lebih besar dari 0.60, maka dinyatakan kedua variabel reliabel.

### 3.2 Analisis Hasil Deskriptif

Penelitian ini penelitian yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel wajib baca malam dan variabel kebutuhan informasi. Bentuk analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase untuk mendeskripsikan tanggapan responden atas setiap pernyataan yang diajukan dengan cara melihat mean yang didapatkan dari hasil output olahan data IBM SPSS Statistic 2.0.

Hasil penelitian ini untuk mengukur tinggi rendahnya tanggapan responden pada kuesioner penelitian digunakan skala interval Likert. Rumus yang digunakan menurut Sudjana (2002: 79) adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$$

$$p = \text{panjang kelas interval}$$

$$\text{rentang} = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$\text{banyak kelas interval} = 5$$

$$p = \frac{(5-1)}{5}$$

$$p = 0.80$$

Nilai mean tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam tabel interval sebagai berikut:

**Tabel 3.** Skala Interval Likert

Nilai	Keterangan
1.00-1.80	Sangat rendah
1.81-2.60	Rendah
2.61-3.40	Sedang
3.41-4.20	Tinggi
4.21-5.00	Sangat tinggi

Hasil dari penelitian ini menginterpretasikan data yang telah diolah secara kuantitatif dalam bentuk tabel-tabel frekuensi sebagai acuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh dengan

mencari rata-rata atau *mean*. Pada analisis ini masing-masing data diperoleh disajikan dalam bentuk tabel frekuensi kemudian dihitung prosentasenya. Dalam mengukur efektivitas wajib baca malam terhadap pemenuhan kebutuhan informasi ini terdapat 5 (lima) indikator, yaitu : fasilitas, motivasi, kebutuhan fisiologis, kebutuhan afektif, dan kebutuhan kognitif.

#### 1. Fasilitas

Hasil pengujian mengenai indikator fasilitas, penulis konversikan kedalam bentuk penghitungan kuantitatif seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Fasilitas

Nilai	Mean	Ket
1.00-5.00	4.26	Sangat tinggi

Berdasarkan penghitungan tersebut, terlihat bahwa hasil dari *mean* fasilitas adalah sebesar 4.26 yang menunjukkan hasil sangat tinggi. Mengenai fasilitas ini, tanggapan responden sangat setuju bahwa tata ruang perpustakaan nyaman untuk membaca, perpustakaan dilengkapi sistem penerangan yang mendukung kegiatan wajib baca malam dan sangat setuju bahwa perpustakaan menyediakan perangkat komputer dan internet untuk menunjang proses belajar.

#### 2. Motivasi

Hasil pengujian mengenai indikator motivasi, penulis konversikan kedalam bentuk penghitungan kuantitatif seperti pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Motivasi

Nilai	Mean	Ket
1.00-5.00	4.35	Sangat tinggi

Berdasarkan penghitungan tersebut, terlihat bahwa hasil dari *mean* motivasi adalah sebesar 4.35 yang menunjukkan hasil sangat tinggi. Mengenai motivasi, tanggapan responden sangat setuju bahwa membaca untuk menambah pengetahuan, sangat setuju bahwa responden dibebaskan membaca buku apa saja yang diinginkan, setuju membaca untuk mengisi waktu luang, setuju bahwa responden membaca atas keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain dan membaca untuk menyelesaikan tugas.

#### 3. Kebutuhan Fisiologis

Hasil pengujian mengenai indikator kebutuhan fisiologis, penulis konversikan kedalam bentuk penghitungan kuantitatif seperti pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Kebutuhan Fisiologis

Nilai	Mean	Ket
1.00-5.00	4.23	Sangat tinggi

Berdasarkan penghitungan tersebut, terlihat bahwa hasil dari *mean* kebutuhan fisiologis adalah sebesar 4.23 yang menunjukkan hasil sangat tinggi. Mengenai kebutuhan fisiologis, tanggapan responden setuju bahwa motivasi membaca semakin meningkat karena adanya wajib baca malam, setuju memilih perpustakaan, internet dan teman sebagai saluran informasi unruk pemenuhan kebutuhan informasi taruna-taruni Akademi Kepolisian.

#### 4. Kebutuhan Afektif

Hasil pengujian mengenai indikator kebutuhan afektif, penulis konversikan kedalam bentuk penghitungan kuantitatif seperti pada tabel berikut:

**Tabel 7.** Kebutuhan Afektif

Nilai	Mean	Ket
1.00-5.00	4.37	Sangat tinggi

Berdasarkan penghitungan tersebut, terlihat bahwa hasil dari *mean* kebutuhan afektif adalah sebesar 4.37 yang menunjukkan hasil sangat tinggi. Mengenai kebutuhan afektif, tanggapan responden sangat setuju bahwa media massa sebagai saluran informasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi, setuju bahwa responden datang ke perpustakaan dan mengakses internet untuk mendapat informasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi, dan responden setuju bahwa berdiskusi dengan teman dan pustakawan untuk mendapat informasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi.

#### 5. Kebutuhan Kognitif

Hasil pengujian mengenai indikator kebutuhan kognitif, penulis konversikan kedalam bentuk penghitungan kuantitatif seperti pada tabel berikut:

**Tabel 8.** Kebutuhan Kognitif

Nilai	Mean	Ket
1.00-5.00	4.60	Sangat tinggi

Berdasarkan penghitungan tersebut, terlihat bahwa hasil dari *mean* kebutuhan kognitif adalah sebesar 4.60 yang menunjukkan hasil sangat tinggi. Mengenai kebutuhan kognitif, tanggapan responden sangat setuju dengan memanfaatkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar, setuju bahwa responden membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugas, membutuhkan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta setuju bahwa responden membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah pembelajaran.

### 3.3 Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menggunakan analisis korelasi yang digunakan untuk mencari



hubungan antara variabel-variabel untuk menguji dan menjawab hipotesis penelitian. Pada penelitian ini, analisis korelasi yang digunakan yaitu korelasi Pearson karena untuk menentukan hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y).

**Tabel 9.** Hasil Uji Korelasi Pearson

		(X)	(Y)
Wajib Baca Malam (X)	Pearson Correlation	1	.808**
	Sig. (2-tailed)		.000
		N	60
Kebutuhan Informasi (Y)	Pearson Correlation	.808**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
		N	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel (X) dan variabel (Y) sebesar 0.808. Hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan korelasi positif dengan tingkat hubungan korelasi positif moderat sebesar 0.808.

Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan yaitu regresi linear sederhana karena untuk mengetahui hubungan secara linear variabel (X) dan variabel (Y). Hasil tabel koefisien olahan IBM SPSS Statistics 20, didapatkan nilai koefisien regresi (a) sebesar 19.590, sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 1.155. Maka persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

keterangan:

Y : Variabel kebutuhan informasi

a : Koefisien regresi a

X : Variabel wajib baca malam

b : Koefisien regresi b

$$Y = 19.590 + 1.155X$$

Berdasarkan persamaan regresi, karena nilai Sig. dari X adalah 0% maka variabel (X) dan variabel (Y) terdapat pengaruh positif, maka dapat disimpulkan wajib baca malam berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi taruna-taruni Akademi Kepolisian Semarang.

Kriteria uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. H1 ditolak dan H0 diterima jika nilai signifikan  $\alpha > 0.05$ , maka dinyatakan tidak efektif
2. H1 diterima dan H0 ditolak jika nilai signifikan  $\alpha < 0.05$ , maka dinyatakan efektif

Berdasarkan tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka H1 diterima dan H0 ditolak, maka dinyatakan efektif.

Taraf kemaknaan  $\alpha$  (level of significance  $\alpha$ ) dalam penelitian ini ditentukan  $\alpha = 5\%$ . Penentuan  $\alpha$  digunakan sebagai pedoman untuk menentukan nilai tabel yang sesuai dengan uji statistik yang digunakan yaitu uji t. Maka hipotesis dapat dilihat jika:

1.  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
2.  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_1$  diterima, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Uji t dilakukan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini diterima atau tidak yaitu dengan membandingkan thitung dengan ttabel pada taraf signifikan 0.05. Pada uji t memiliki kriteria apabila thitung lebih besar dari ttabel, maka koefisien korelasi signifikan. Sedangkan jika thitung lebih kecil dari ttabel, maka koefisien korelasi tidak signifikan. Setelah dilakukan perhitungan dengan sampel sebanyak 60 responden, maka hasil ttabel sebesar 2.001. Berdasarkan tabel koefisien, nilai thitung sebesar 10.457. Hasil dari uji t dapat disimpulkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel yaitu  $10.457 > 2.001$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel wajib baca malam (X) berpengaruh terhadap variabel kebutuhan informasi (Y).

#### 4. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa analisis deskriptif melalui tabel frekuensi pada semua variabel wajib baca malam dengan indikator fasilitas dan motivasi mendapat tingkatan jawaban responden sangat tinggi dan variabel kebutuhan informasi dengan indikator kebutuhan fisiologis, kebutuhan afektif, kebutuhan kognitif mendapat tingkatan jawaban responden sangat tinggi. Hasil nilai koefisien korelasi antara wajib baca malam dan pemenuhan kebutuhan informasi taruna-taruni Akademi Kepolisian sebesar 0,808 yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat hubungan korelasi positif moderat. Hasil uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil signifikansi koefisien korelasi  $< 0,05$ . Hasil signifikansi koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar 0,00. Dengan hasil signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dinyatakan efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dinyatakan efektif dari wajib baca malam terhadap pemenuhan kebutuhan informasi taruna-taruni di Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang.

#### Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieka Cipta.

- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moenir, 2001. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mudjito. 2001. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nicholas, David. 2000. *Assessing Information Needs: Tools, Techniques and Concepts for The Internet Age (2nd Ed)* London: Aslib.
- Noland, Kate. 2014. "Effects of Sustained Silent Reading on Comprehension". Maryville: The Department of Professional Education Faculty Northwest Missouri State University Missouri.
- Pasalong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Pipit Rakhmawati. 2014. "Persepsi Taruna Akademi Kepolisian terhadap Wajib Baca di Perpustakaan Akademi Kepolisian Semarang". Skripsi Sarjana Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Siah, Poh-Chua; Kwok, Wai- Ling. 2010. "The Value of Reading and The Effectiveness of Sustained Silent Reading". Malaysia: Routledge Taylor & Francis Group.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sulistyo-Basuki. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- . 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.
- Sutarno NS, 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian : untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta : Rajawali Press.
- Wilson, T.D. 1981. On user studies and information needs. *Journal of librarianship*. Diambil dari <http://www.informationr.net/>
- Wilson, T.D. 1994. Information Needs and Uses: fifty years of progress?. *Journal of librarianship*. Diambil dari <http://informationr.net/>
- Wilson, T.D. 1997. Information behavior: An interdisciplinary perspective. *Information Processing & Management* 33. Diambil dari <http://informationr.net/>
- Yoon, Jun- Chae. 2002. "Effectiveness of Sustained Silent Reading on Reading Attitude and Reading Comprehension of Fourth- Grade Korean Students". Athena: The University of Georgia.